

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik korelasi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* terhadap subjek, yaitu suatu penelitian menggunakan pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu waktu.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2023 sampai bulan Mei 2024. Tempat penelitian berlangsung di UPT Puskesmas Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Timpah dengan jumlah 900 pasien.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi penelitian. Setiap subyek yang memenuhi kriteria inklusi dalam waktu tertentu. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2013).

Keterangan : N = besar populasi

n = besar sampel

e = tingkat kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{900}{1 + 900 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{900}{1 + 900 (0,01)}$$

$$n = \frac{900}{1+9} = \frac{900}{10} = 90$$

Berdasarkan rumusan diatas, jumlah sampel yang di peroleh adalah 90 responden. Kriteria yang dimaksud sebagai sampel yakni kriteria inklusi dan eksklusi:

1. Kriteria Inklusi

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Pasien Hipertensi
- c. Mendapatkan terapi pengobatan di puskesmas

2. Kriteria Eksklusi

- a. Responden yang bekerja sebagai tenaga medis
- b. Responden yang memiliki gangguan dalam penglihatan, pendengaran dan proses komunikasi.
- c. Responden yang tidak bersedia mengisi kuisisioner

### **3.4 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan dalam minum obat.

1. Variabel bebas (Independent)

Pada penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah tingkat pengetahuan pasien.

2. Variabel terikat (Dependen)

Pada penelitian ini termasuk variabel terikat adalah tingkat kepatuhan minum obat

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pengertian dari variabel tersebut secara operasional dalam lingkup obyek penelitian. Definisi operasional ini merupakan informasi ilmiah yang sangat penting dalam suatu penelitian (Wawan, 2017). Pasien adalah seluruh pasien yang menderita hipertensi yang menjalani pengobatan rawat jalan di Puskesmas Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

**Tabel 1.** Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Pengetahuan	Pengetahuan diartikan hasil kegiatan ingin tahu tentang apa saja melalui cara dan alat tertentu (Notoatmodja, 2014)	Kuesioner	Nominal  Skoring Benar : 1 Salah : 0	Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : <56% (Putu, 2021)
Kepatuhan	Kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan disiplin dalam meminum obat (Esty, 2017)	Kuesioner	Nominal  Skoring Ya : 1 Tidak : 0	Tinggi : 8 Sedang : 6 - <8 Rendah : <6 (Morisky <i>et al</i> , 2009)

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengumpulkan data dalam rangka mendapatkan data yang sesuai. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner yang berisi tentang beberapa pertanyaan tentang Hipertensi dan beberapa pertanyaan tentang kepatuhan pengobatan. Kuisisioner yang digunakan terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Bagian I persetujuan (*Informed Consent*), tujuannya untuk mengetahui persetujuan menjadi responden.
2. Bagian II yaitu kuisisioner yang berisi pertanyaan berupa karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, umur, pendidikan, dan pekerjaan.

3. Bagian III yaitu kuisisioner terkait pengetahuan pasien Hipertensi yang terdiri dari 10 pernyataan dengan tipe pernyataan negatif dan positif. Jawaban yang benar dari soal positif akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah akan di beri skor 0, begitu pula dengan sebaliknya pada pertanyaan negatif jawaban benar diberi skor 0 dan jawaban yang salah diberi skor 1. Kemudian seluruh jawaban akan dijumlahkan dan dipersentasekan. Rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 2.** Kisi – Kisi Kuesioner Pengetahuan

No	Pertanyaan	No. Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Definisi	1 dan 2	
2	Gejala	9 dan 10	
3	Terapi Farmakologi	5 dan 8	
4	Terapi Non farmakologi	4	3 dan 6
5	Efek Samping	7	
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>2</b>

4. Bagian IV yaitu kuesioner terkait kepatuhan minum obat pasien Hipertensi menggunakan kuesioner MMAS-8. Kuesioner *morisky medication adherence scale* (MMAS) adalah nilai kepatuhan mengkonsumsi obat 8 skala baru untuk

mengukur kepatuhan penggunaan obat dengan rentang nilai 0 sampai 8. Menilai tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dapat diukur dengan kuesioner MMAS-8. Item 1 sampai 4 dan 6 sampai 7, jika dijawab “ya” maka diberi skor 0 dan jika “tidak” diberi skor 1. Item 5, jika dijawab “ya” maka diberi skor 1 dan jika “tidak” diberi skor 0. Item 8 menggunakan skala likert 5 poin (0-4), kemudian hasilnya ditambahkan dengan skor item 1 sampai 7. Skala likert 5 point terdiri dari 5 pendapat responden yang diminta yaitu tidak pernah/jarang (4), beberapa kali (3), kadang-kadang (2), sering (1), dan selalu (0). MMAS-8 dikategorikan menjadi 3 tingkat kepatuhan minum obat : kepatuhan tinggi (skor 8), kepatuhan sedang (skor 6 sampai <8), dan kepatuhan rendah (skor<6).

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data berupa kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Danau Rawah, peneliti mendapatkan data yang diolah menggunakan analisis bivariat.

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas menggunakan *korelasi Product Moment Pearson*, dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan pedoman jika nilai korelasi ( $r$ ) *product moment* hitung  $\geq r$  tabel maka data valid,

sebaliknya jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka data tidak valid. Dalam melakukan penelitian digunakan sebanyak 30 responden, ukuran sampel 30 cukup memadai untuk mengevaluasi sifat psikometrik pada ukuran konstruk sosial. Sedangkan untuk mengetahui seberapa konsistensi alat ukur kuesioner yaitu sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten dan tidak berubah apabila pengukuran relatif konsisten dan tidak berubah apabila pengukuran dilakukan ulangi dua kali atau lebih (Wawan, 2017).

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas yaitu suatu pengujian yang berorientasi pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji ini dilakukan untuk melihat kesesuaian nilai dari sebuah kuesioner yang dikerjakan oleh seorang responden pada kesempatan atau waktu yang berbeda dan kuesioner yang sama. Reliabilitas suatu pengukuran juga menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan secara baik atau bebas dari error, sehingga memberikan jaminan bahwa data hasil pengukuran tersebut konsisten meskipun dalam waktu yang berbeda atau dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi.

## **3.8 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari pasien dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengisian kuesioner

dengan pertanyaan terpimpin untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien Hipertensi. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan sebagai data pelengkap dalam kebutuhan penelitian yang didapat dari puskesmas seperti data penyakit terbanyak dan data rekam medis riwayat hipertensi di Puskesmas Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

### **3.9 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Untuk kemudahan dalam pengolahan data digunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service*). Langkah-langkah pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, dan *skoring*.

- a. *Editing* adalah tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran.
- b. *Coding* adalah tahapan kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data.
- c. *Skoring* adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Pada tahap ini peneliti menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti



### **3.10 Analisis Data**

#### **3.10.1 Uji Univariat**

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam penelitian yang menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase tiap masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. Data yang diuji dengan univariat terdiri dari pengetahuan dan kepatuhan.

#### **3.10.2 Uji Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo, 2012). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien pengidap hipertensi di Puskesmas Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisa bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan meminum obat pasien

pengidap hipertensi dengan analisa statistik uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* atau  $\chi^2$  dapat digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian (Sukma, 2018).

Perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, Syarat dari uji *Chi Square* yaitu:

- a. Besar sampel sebaiknya  $> 40$
- b. Tidak boleh ada cell dengan frekuensi kenyataan ( O ) yang nilai nol.
- c. Frekuensi harapan ( E ) yang nilainya  $< 5$  tidak boleh melebihi 20% jumlah cell.

Tabel  $2 \times 2$  : tidak boleh ada satupun cell dengan  $E < 5$ .

Tabel  $2 \times K$  : maka jumlah cell dengan  $E < 5$  tidak boleh lebih dari 20% total jumlah cell.